

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah media untuk penawaran umum perdagangan instrumen keuangan yang menyediakan data *real-time* suatu perusahaan yang terdaftar dan memenuhi syarat menjadi salah satu bagian emiten terdaftar. Bursa Efek Indonesia juga memberikan informasi kepada publik terkait profil perusahaan terdaftar, tanggal tercatat hingga informasi laporan keuangan tahunan guna menjadi tolok ukur membuat keputusan atas pembelian saham. Menjadi tempat pertemuan antara penjual dan pembeli di pasar modal merupakan salah satu dari peran dan fungsi Bursa Efek Indonesia. Data saham yang digabungkan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya agar lebih efektif dan Efisien juga menjadi salah satu tujuan dari adanya Bursa Efek Indonesia.

Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi sembilan sektor dengan 55 subsektor industri di Indonesia. Sembilan sektor Industri yang terdaftar tersebut sebagai berikut ; Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar & Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti Real Estate & Konstruksi Bangunan, Infrastruktur Utilitas & Transportasi, Keuangan, Perdagangan Jasa & Investasi. Objek perusahaan yang akan diteliti adalah sektor Industri Perdagangan Jasa & Investasi dengan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Musanef 1996 dalam Sapta & Landra (2018) pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Melalui pengertian pariwisata tersebut dikuatkan juga oleh (Sapta & Landra, 2018) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke

tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela (*Voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah.

Secara yuridis dalam Undang Undang No 11 tahun 2020 tentang cipta kerja, menurut Pemerintah Indonesia (2020) pengertian pariwisata dalam sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usahausaha yang terkait di bidang itu. Pengertian ini mengandung lima unsur yaitu: Unsur manusia (wisatawan), Unsur kegiatan (perjalanan), Unsur motivasi (menikmati), Unsur sasaran (objek dan daya tarik wisata), Unsur usaha. Pengertian diatas terdapat beberapa hal yang penting yaitu; Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus dikaitkan dengan bertamasya dan rekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi-atraksi wisata, Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat atau daerah yang dikunjungi semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut, dengan mendapat pelayanan.

Menurut Medik dalam Sapta & Landra (2018) Berangkat dari pengertian pariwisata menjadi industri pariwisata yang dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Medik dalam Sapta & Landra (2018) setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri. Jika sejumlah kesatuan produk hadir di antara berbagai perusahaan dan organisasi sedemikian sehingga memberi ciri pada keseluruhan fungsi mereka serta menentukan tempatnya dalam kehidupan, hendaknya dinilai sebuah industri.

Berikut adalah daftar perusahaan sub-sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub-Sektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

No	Kode	Nama Emiten
1.	ICON	PT Island Concept Indonesia Tbk
2.	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
3.	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
4.	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
5.	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
6.	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
7.	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
8.	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
9.	KPIG	PT MNC Land Tbk
10.	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk
11.	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
12.	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk
13.	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
14.	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
15.	PNSE	PT Pudjadi & Sons Tbk
16.	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
17.	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
18.	JHID	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk
19.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk

Sumber : idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi era globalisasi yang semakin tumbuh dan berkembang, Indonesia harus mempersiapkan strategi untuk pertahanan eksistensi perekonomian dalam menghadapi persaingan bisnis global yang semakin kompetitif. Pelaku bisnis, wirausaha dan penggerak roda perusahaan tentunya menjadi peran utama dalam menyongsong ekspansi perekonomian tersebut. Dengan perkembangan yang terjadi membuat perusahaan harus memiliki keunggulan masing-masing karena dihadapkan dengan situasi kompetisi perekonomian dari dalam dan luar negara. Kondisi yang terjadi tersebut membangkitkan semangat perusahaan untuk memaksimalkan tujuan dan keuntungan perusahaannya dengan berbagai rencana strategis dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dari perkembangan era perekonomian.

Berlandas dari cita-cita perusahaan tersebut maka dibutuhkan juga persiapan pengelolaan keuangan dan rencana strategis untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dari periode sebelumnya. Hal ini menjadi masalah penting bagi perusahaan dalam mengeksekusi rencana masa depan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut peran dan kemampuan sumber daya yang dimiliki perusahaan sangat penting dan dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan keuangan, pendanaan dan membuat kinerja keuangan yang baik. Permasalahan pendanaan perusahaan merupakan jantung dalam keberlangsungan kegiatannya, karena sangat dibutuhkan dalam pembiayaan perusahaan. Dalam hal ini manajer keuangan harus memprhitungkan dengan cermat karena pengambilan keputusan pendanaan berpengaruh kepada keberlangsungan perusahaan.

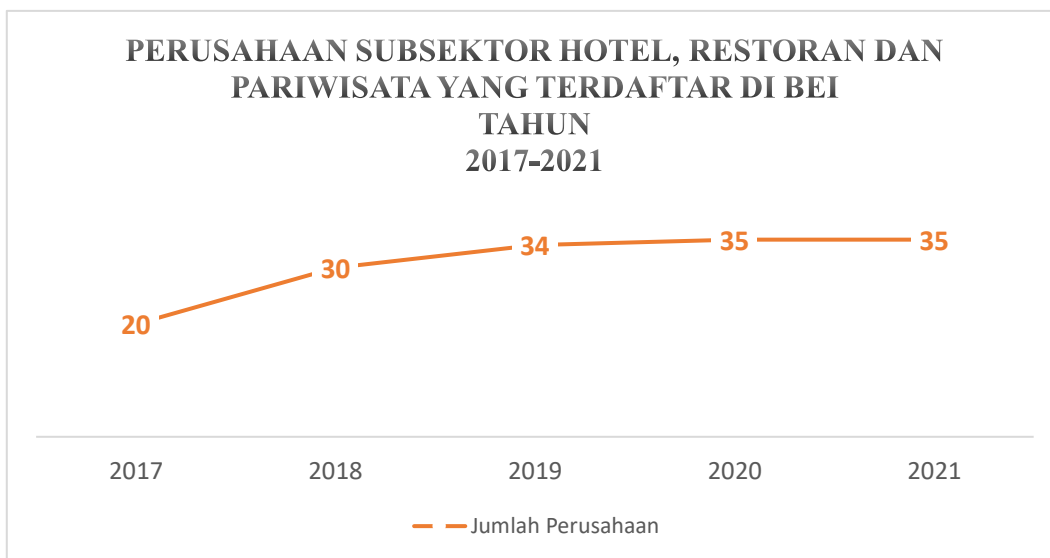
Pendanaan sebuah perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dengan dana internal yang dapat diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan bersih serta laba ditahan pada tahun berjalan. Sementara pendanaa eksternal berasal dari hutang, penerbitan saham dan investasi dari para investor. Dengan segala strategi dan cara untuk mendapatkan pendanaan tentunya perusahaan harus memiliki kredibilitas dan riwayat keuangan

yang baik agar pihak ketiga mampu percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal tersebut berkaitan erat dengan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Pada penelitian ini, industri sub sektor hotel dan pariwisata menjadi pilihan menarik. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata dapat menaikkan jumlah lapangan pekerjaan dan juga menambah pendapatan devisa (Samimi et al 2011). Sektor pariwisata juga mampu menghasilkan *positive economic of scale* dan menciptakan *multiplier effect* pada industri lain. Pendapat ini juga di dukung oleh pendapat (Yakup, 2019) bahwa sektor pariwisata di banyak negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan. Sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan berbagai jalur.korelasi

Secara geografis terbentangnya banyak pulau dan daerah di Indonesia menjadikannya salah satu negara dengan berbagai sumber daya yang terkandung dan menyajikan wisata alam yang sangat luas. Keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia menarik perhatian publik dari wisatawan nusantara hingga wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan mengeksplorasi tempat wisata yang ada di negara ini. Dengan keunggulan secara geografis ini menjadikan sektor pariwisata sebagai potensi untuk dikembangkan dan menumbuhkan angka perekonomian negara.

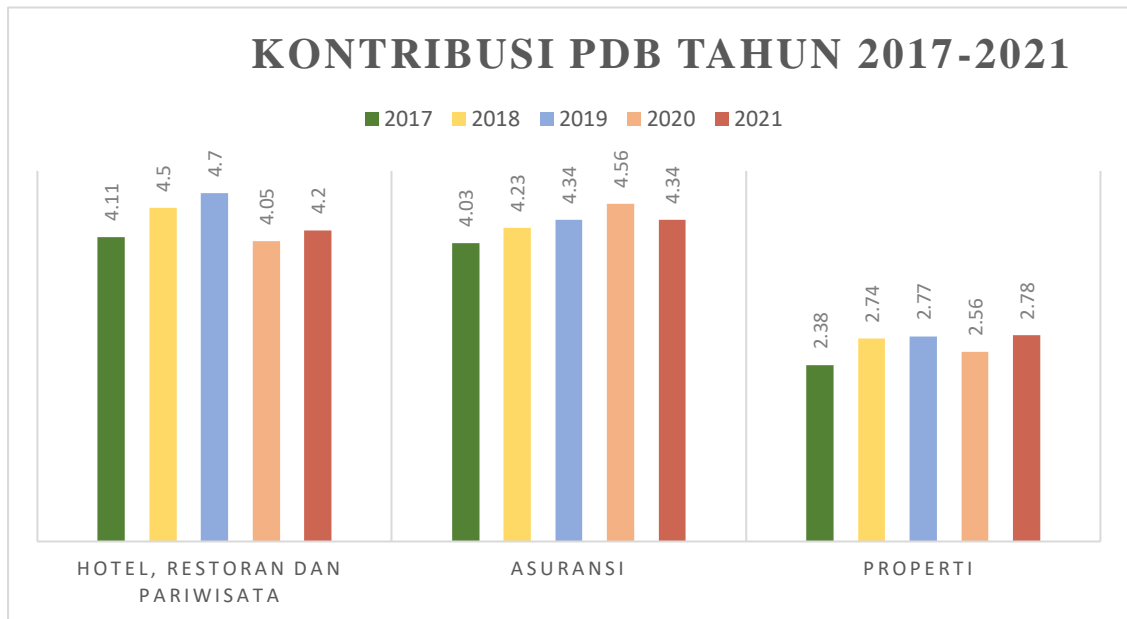
Dari sisi keterlibatan, subsektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pergerakan pada jumlah perusahaan tercatat dari tahun 2017-2021. Berikut adalah grafik pergerakan jumlah perusahaan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 1.1 menyajikan pergerakan jumlah perusahaan pariwisata tercatat selama lima periode tahun 2017-2021. Pada data tersebut terlihat kenaikan secara linear yang signifikan sebesar 50% dari tahun 2017 dengan 20 perusahaan tercatat dan pada 2018 di dapatkan 30 perusahaan tercatat, kenaikan Kembali terjadi pada tahun 2019 menjadi 34 perusahaan, kemudian terjadi penambahan 1 perusahaan pada 2020 menjadi 35 perusahaan dan tidak memiliki pergerakan (konstan) pada tahun 2021 yang masih dengan 35 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata memiliki peningkatan dari jumlah perusahaan *go public* yang tercatat.

Eksistensi yang baik dari perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 tentunya harus dipertahankan untuk menjaga keberlangsungan hingga kredibilitas investor. Disisi lain tentu banyak yang menjadi fenomena baik dan buruknya sebuah perusahaan dalam menjalankan roda manajemennya. Adapun salah satunya dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia jika dilihat perbandingannya dengan subsektor industri lain sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kontribusi PDB tahun 2017-2021

Sumber : *bps.go.id* data diolah peneliti (2023)

Sektor pariwisata selama ini menjadi salah satu sumber penerimaan devisa terbesar bagi negara, sayangnya pandemi *covid-19* membuat sektor tersebut menjadi terancam tidak stabil secara perekonomian (kumparan.com, 2021). Pada gambar 1.2 diatas terlihat bahwa subsektor hotel, restoran dan pariwisata menjadi salah satu subsektor dengan kontribusi PDB cukup besar dibandingkan dua sektor lainnya yang menjadi pembanding. Tahun 2017 tercatat 4,11% kontribusi PDB perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata, mengalami kenaikan ditahun 2018 sebesar 0,39% sehingga menjadi 4,5%. Tahun 2019 mengalami kenaikan Kembali menjadi 4,7%, namun ditahun 2020 mengalami penurunan cukup drastis sebesar 0,65% sehingga kontribusinya menjadi 4,05%. Mulai Kembali naik perlahan pada tahun 2021 menjadi 4,2. Fluktuasi dan pergerakan dari fenomena tersebut yang menjadikan subsektor hotel, restoran dan pariwisata menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti dengan variabel terikat penelitian ini.

Saat ini perkembangan perekonomian global yang menarik perhatian pelaku ekonomi untuk terus mengeksplor dan memaksimalkan keberlangsungan perusahaannya disulitkan dengan situasi pandemi *covid-19* yang menyerang seluruh negara yang dimulai pada triwulan akhir tahun 2019. Pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada akhir triwulan pertama tahun 2020. Dalam upaya pemerintah untuk menekan angka dan mencegah penyebaran maka memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan seluruh aktivitas temu secara fisik terbatas. Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup serius terutama dalam kegiatan perekonomian. Khususnya industri yang paling terdampak dalam pandemi covid-19 ini adalah industri pariwisata karena ditutupnya seluruh tempat wisata oleh pemerintah selama PSBB berlangsung.

Disamping itu peran dari industri pariwisata sendiri cukup mendorong perekonomian di Indonesia. Namun ketika seluruh belahan dunia dilanda pandemi *covid-19* mengakibatkan jumlah wisatawan yang menikmati pariwisata di Indonesia mengalami penurunan dan pendapatan rata rata dari industri pariwisata di Indonesia juga mengalami penurunan yang signifikan.

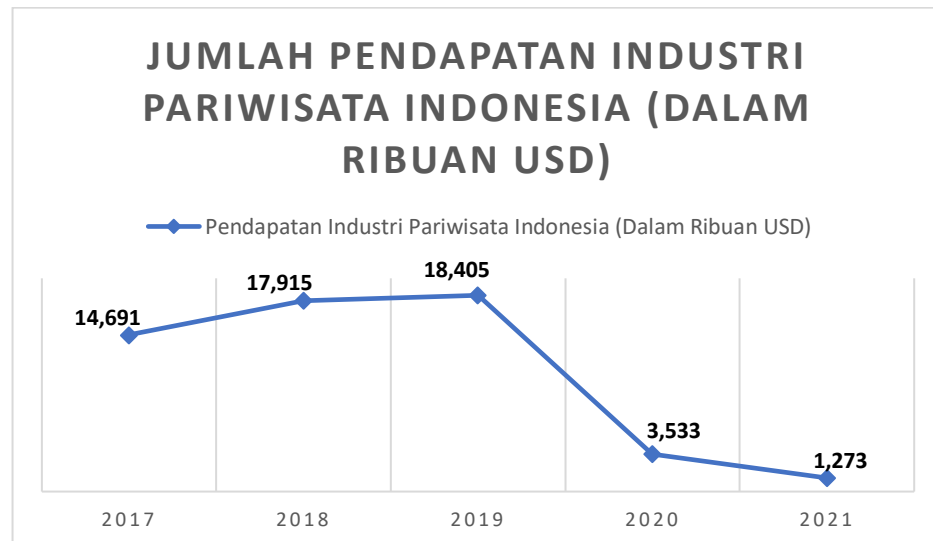


Gambar 1. 3 Jumlah Wisatawan Indonesia Periode 2017-2021

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah oleh penulis, 2022)

Pada gambar 1.3 menunjukkan data jumlah wisatawan Indonesia dari periode 2017-2021. Dalam hal ini pergerakan angka dari tahun ketahun secara pergerakan terutama pada tahun 2017 sebanyak 14.039.779 orang semakin bertambah pada tahun 2018 sebanyak 1770.526 orang menjadi 15.810.305 orang. Hal tersebut menunjukkan minat wisatawan untuk berwisata ke Indonesia semakin baik. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan selisih dari tahun sebelumnya sebesar 12.054.031 orang jika dipresentase jumlah wisatawan Indonesia mengalami penurunan drastis sebesar 74,83%. Semakin menurun pada tahun berikutnya dengan selisih 2.495.393 orang dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan angka yang paling kecil jika dibandingkan dengan empat data lainnya. Pergerakan grafik jumlah wisatawan Indonesia tentunya linear dan mempengaruhi pendapatan dari industri pariwisata di Indonesia.

Berikut adalah gambar grafik pendapatan sektor pariwisata di Indonesia periode 2017-2021.



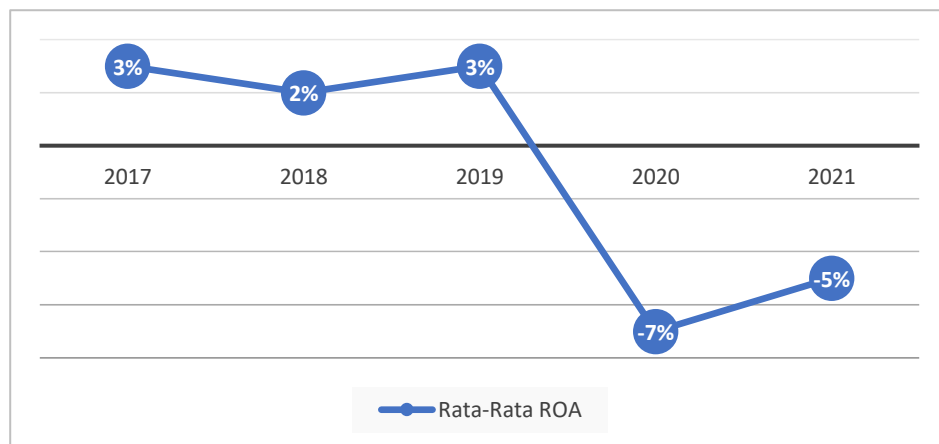
Gambar 1. 4 Pendapatan Industri Pariwisata di Indonesia Periode 2017-2021

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah oleh penulis, 2022)

Pada gambar 1.4 yang menunjukkan jumlah pendapatan industri pariwisata di Indonesia periode 2017-2021 setiap tahunnya mengalami peningkatan pendapatan. Tahun 2017 pendapatan subsektor pariwisata sebesar USD14.691.000 mengalami kenaikan sebesar USD3.224.000 menjadi USD17.915.000 pada tahun 2018. Tahun

berikutnya 2019 mengalami kenaikan Kembali sebesar USD490.000 menjadi USD18.405.000. Namun, pada tahun 2020 pendapatan menurun drastis dari tahun 2019 dengan selisih penurunan USD 14.872.000 jika dihitung dalam presentase sebesar 80,8% menjadi USD3.533.000 penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya Semakin menurun pada tahun berikutnya dengan selisih USD 2.260.000 menjadi USD1.273.000 merupakan pendapatan paling kecil dari lima periode penelitian. Penurunan pendapatan ini linear dengan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dalam periode waktu 2017-2021. Penjelasan dari data tersebut menjadikan alasan penulis memilih subsektor industri pariwisata sebagai objek penelitian karena terlihat sangat terdampak terhadap situasi dan kondisi terkini di era pandemi.

Dalam kondisi tersebut perusahaan harus tetap mempertahankan citra, kinerja dan keberlangsungan usahanya. Sehingga manajemen perusahaan harus lebih memaksimalkan tujuan dan mengelola keuangan perusahaan yang lebih ekstra. Perusahaan harus mengatur agar skema keuangan yang dimiliki tetap mampu menghidupi operasional perusahaan. Berikut adalah jumlah perusahaan yang mengalami profitabilitas negatif pada tahun 2017-2021 :



Gambar 1. 5 Rata-Rata ROA Perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Periode 2017-2021

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Pada gambar 1.5 terlihat hasil rata-rata ROA perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 3% pada tahun

berikutnya mengalami penurunan 1% pada tahun 2018 menjadi 2% dan kembali naik sebesar 1% pada tahun 2019 menjadi 3%. Pada tahun 2020 merupakan rata-rata ROA terkecil mencapai -7% dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya tetapi masih dalam koordinat negatif, menjadi -5% pada tahun 2021.

Berdasarkan penyajian data diatas, kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari rasio keuangannya salah satunya rasio profitabilitas perusahaan dimana pada rasa ini menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional nya dengan memanfaatkan kekayaan yang ada di perusahaan.

Permasalahan pendanaan dalam kondisi *Covid-19* menjadi topik yang sangat hangan karena disamping manajemen perusahaan harus mempertahankan citra dan kinerja yang baik sumber pendanaan untuk menopang perusahaan juga menjadi hal yang sangat penting untuk distrategikan. Struktur modal menjadi cara perusahaan dalam mengatur sumber pendanaan dan pengalokasian yang dimiliki perusahaan. Kesalahan dalam mengalokasikan struktur modal akan berpengaruh sangat besar karena pengambilan keputusan hutang jangka panjang dalam jumlah yang besar akan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menyusun strategi pengembalian dananya ke investor dan mempertahankan kinerja serta nilai perusahaan yang baik. Seorang investor yang menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan mendapatkan *return* atau keuntungan dari perusahaan penerima dana dengan pembiayaan bisnis perusahaan dapat didanai dengan utang dan ekuitas, penggunaan hutang yang disebut *financial leverage* (Fachrudin, 2011).

Salah satu faktor penting dalam membuat keputusan pembiayaan (*financing*) adalah hubungan antara struktur modal riil perusahaan dan struktur modal optimal (Brigham & Ehrhardt, 2005). Dalam hal ini peran struktur modal sangat penting dalam stabilitas perekonomian perusahaan. Proporsi hutang yang lebih besar dapat meningkatkan pertumbuhan keuntungan yang tinggi, tetapi disisi lain hutang yang besar akan memperbesar kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan terutama apabila hutang tersebut menyebabkan pertumbuhan perusahaan menjadi kecil atau negatif (Harjito, 2011). Berikut adalah data rata-rata utang perusahaan subsektor hotel restoran dan pariwisata periode 2017-2021 :

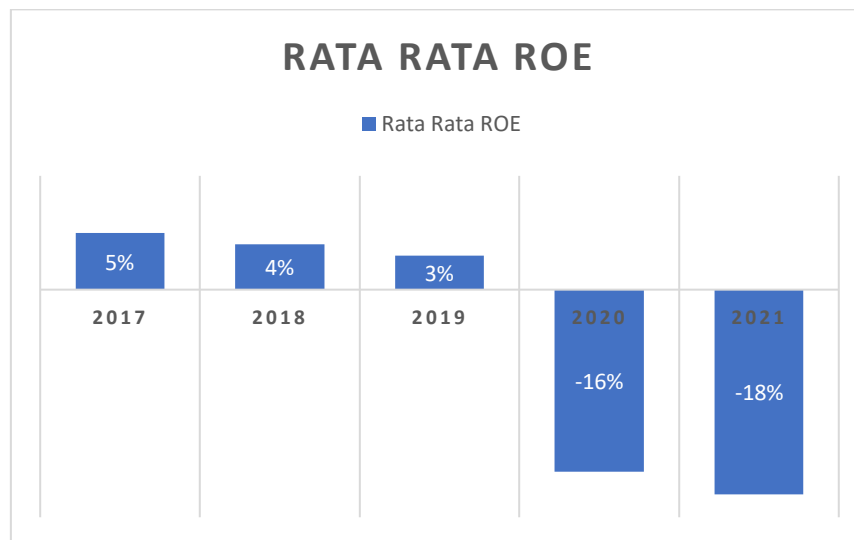


Gambar 1. 6 Rata-rata utang perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2021

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Pada gambar 1.6 menunjukkan rata-rata utang perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2021. Pada tahun 2017 terlihat bahwa jumlah rata-rata utang sebesar Rp886.106.034.434 mengalami kenaikan sebesar Rp44.982.179.279 menjadi Rp931.088.213.713 pada tahun 2018. Mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 menjadi Rp950.640.882.341 dan semakin bertambah pada tahun 2020 menjadi Rp1.066.947.120.374. Pada tahun 2021 menjadi jumlah tertinggi diantara tahun lainnya pada periode penelitian sebesar Rp1.170.165.487.757.

Kelalaian dalam alokasi pendanaan perusahaan dapat mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap tidak mampu menopang beban operasionalnya secara maksimal sehingga membutuhkan suntukan dana yang berasal dari sumber lain selain dari laba bersih operasionalnya. Dalam hal ini kinerja dan profitabilitas perusahaan menjadi satu faktor kredibilitas yang dapat dibangun untuk para investor. Untuk menganalisis apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut, penelitian ini menggunakan rasio keuangan dengan proksi *Return on Equity*.



Gambar 1. 7 Rata-rata nilai ROE Subsektor Hotel, Restoran, Pariwisata di Indonesia Periode 2017-2021

Sumber : *Data diolah peneliti, 2023*

Pada gambar 1.7, dengan melihat data rata-rata *Return on Equity* dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 sebesar 5% mengalami penurunan menjadi 4% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan Kembali sebesar 1% menjadi 3% pada tahun 2019. Menurun sangat signifikan hingga menuju koordinat negatif sebesar -16% pada tahun 2020 dan semakin menurun menjadi -18% pada tahun 2021. Hal itu juga dikarenakan beberapa perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami kerugian dari tahun 2017 seperti PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk dan PT Red Planet Indonesia dan disusul oleh banyak perusahaan lainnya yang mengalami kerugian cukup besar

di tahun 2020 salah satunya dikarenakan kondisi pandemi *covid-19*. Hal ini linear dengan jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan pariwisata yang semakin menurun setiap tahunnya dikarenakan kondisi yang sama.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada beberapa hasil yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari & Septiani (2013), Margaretha & Khairunisa (2016) dan Ratnasari & Budiyanto (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah et al. (2009) dan Chairunnisa et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Wahyuati, (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah et al. (2009) dan Ratnasari & Budiyanto (2016) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmiyatun et al. (2016), Chairunnisa et al. (2019), Silalahi et al. (2022) dan Mulyani & Agustinus (2022) menyatakan hasil temuannya bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Emilda et al. (2021) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut lagi untuk mengetahui hasil yang temuan baru pada objek yang berbeda dan periode tahun yang berbeda serta dengan proksi yang lainnya. Hal ini menjadikan penelitian ini masih relevan untuk diteliti saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah profitabilitas perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Fokus permasalahan ini juga merupakan faktor-faktor yang seharusnya mempengaruhi Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan

diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total ekuitasnya dan menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya. Variabel struktur aktiva diukur dengan *Fixed Assset* dengan membandingkan total aktiva tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Untuk variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas (*return on asset*), profitabilitas (*return on equity*), struktur modal (*debt to asset ratio*), (*debt to equity ratio*) dan keputusan investasi ukuran perusahaan dan struktur aktiva.
2. Apakah struktur modal (*debt to asset ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah struktur modal (*debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Apakah struktur modal (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) dan keputusan investasi (ukuran perusahaan dan struktur aktiva) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

7. Apakah struktur modal (*debt to asset ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
8. Apakah struktur modal (*debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
9. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
10. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
11. Apakah struktur modal (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) dan keputusan investasi (ukuran perusahaan dan struktur aktiva) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to asset ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva secara parsial profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) dan keputusan investasi (ukuran perusahaan dan struktur aktiva) secara simultan terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to asset ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
8. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
9. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
10. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) dan keputusan investasi (ukuran perusahaan dan struktur aktiva) secara simultan terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta sebagai sarana dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian.

1.5.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa sektor seperti :

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi tolok ukur manajemen dalam menjaga kestabilan perusahaan dan diharapkan menjadi evaluasi bagi perusahaan tentang apa yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan keputusan perihal pendanaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan investasi pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I hingga Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori umum maupun teori khusus, disertai penelitian terdahulu dilanjutkan oleh kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk memproses dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini menjelaskan juga: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel atau Situasi Sosial, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis terhadap perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini juga terdiri dari dua bagian, yaitu bagian hasil penelitian dan bagian pembahasan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian, dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.